
PELATIHAN PEMBUATAN SIRUP JERUK MADANG LOK BAIN TAN

Adam Saputra¹, Titien Agustina², Fanlia Prima Jaya³, Syamsuddinnor⁴, Abd Wahab^{5*}, Diana⁶,
Sampurnawati⁷, Tusiana Dewi⁸, Muhammad Nurdin⁹, Sri Suryani¹⁰, Niti Lestari¹¹, Syafril¹²,
Ferli Erwansyah¹³

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13}STIMI Banjarmasin

*Email: wahab.al.anjiri@gmail.com

ABSTRAK

Pelatihan pembuatan sirup jeruk madang di Desa Lok Baintan dilaksanakan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan nilai tambah komoditas pertanian lokal. Selama ini, jeruk madang umumnya dipasarkan dalam bentuk buah segar dengan nilai ekonomi yang relatif rendah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan teknis, dan wawasan kewirausahaan masyarakat melalui pelatihan pengolahan jeruk madang menjadi produk sirup yang higienis dan bernilai jual. Metode pelaksanaan meliputi penyampaian materi kewirausahaan, demonstrasi, praktik langsung, serta diskusi dan evaluasi hasil produk. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan peserta dalam proses produksi dan pengemasan sirup jeruk madang, terbentuknya produk prototipe, serta meningkatnya motivasi masyarakat untuk mengembangkan usaha berbasis potensi lokal. Pelatihan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam pengembangan produk unggulan desa dan penguatan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Kata kunci: pelatihan, jeruk madang, sirup, pemberdayaan masyarakat, UMKM

TRAINING ON MADANG ORANGE SYRUP PRODUCTION IN LOK BAIN TAN

ABSTRACT

The training on madang orange syrup production in Desa Lok Baintan was conducted as a community empowerment effort to increase the value added of local agricultural commodities. To date, madang oranges have generally been marketed as fresh fruit with relatively low economic value. This activity aimed to enhance community knowledge, technical skills, and entrepreneurial insight through training on processing madang oranges into hygienic, marketable syrup products. The implementation methods included the delivery of entrepreneurship materials, demonstrations, hands-on practice, as well as discussions and evaluation of product outcomes. The results indicate improvements in participants' skills in the production and packaging of madang orange syrup, the creation of prototype products, and increased community motivation to develop businesses based on local potential. This training is expected to serve as an initial step toward developing village flagship products and strengthening the community's economy in a sustainable manner.

Keywords: *training, madang orange, syrup, community empowerment, MSMEs*

PENDAHULUAN

Desa Lok Baintan memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, salah satunya komoditas jeruk madang yang dikenal bercita rasa khas, aroma segar, serta kualitas yang baik untuk konsumsi maupun pengolahan. Potensi ini merupakan modal penting bagi pengembangan ekonomi lokal berbasis sumber daya wilayah. Namun, hingga saat ini pemanfaatan jeruk madang masih didominasi oleh penjualan dalam bentuk buah segar dengan nilai tambah yang relatif rendah dan sangat bergantung pada fluktuasi musim panen. Kondisi tersebut menyebabkan pendapatan masyarakat belum optimal dan rentan terhadap perubahan harga pasar.

Pengolahan hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Produk olahan memiliki daya simpan lebih lama, nilai ekonomi lebih tinggi, serta peluang pasar yang lebih luas dibandingkan produk segar (Food and Agriculture Organization, 2018). Oleh karena itu, inovasi pengolahan jeruk madang menjadi sirup dipandang sebagai alternatif yang relevan dan aplikatif dalam meningkatkan nilai ekonomi komoditas lokal.

Pelatihan pembuatan sirup jeruk madang dilaksanakan sebagai bagian dari program pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai teknik pengolahan pangan yang higienis, meningkatkan keterampilan produksi yang memenuhi standar mutu, serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan masyarakat desa. Pengembangan keterampilan pengolahan pangan berbasis rumah tangga terbukti mampu memperkuat ekonomi keluarga sekaligus membuka peluang usaha baru berbasis sumber daya lokal (Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, 2021).

Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat meliputi pemanfaatan jeruk madang yang belum optimal, keterbatasan keterampilan pengolahan pangan sesuai standar keamanan, belum adanya produk olahan unggulan desa, serta minimnya akses pelatihan dan pendampingan usaha bagi pelaku UMKM. Selain itu, pemahaman masyarakat mengenai aspek legalitas usaha seperti Nomor Induk Berusaha (NIB) dan sertifikasi halal masih terbatas. Padahal legalitas usaha merupakan faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan konsumen, memperluas akses pasar, dan menjamin keamanan produk pangan (Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia, 2020).

Solusi Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dirancang untuk menjawab permasalahan tersebut melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Kegiatan diawali dengan pelatihan teori mengenai pemilihan bahan baku berkualitas, sanitasi alat produksi, serta prinsip keamanan pangan. Selanjutnya dilakukan praktik langsung pembuatan sirup jeruk madang yang mencakup tahap pencucian bahan, ekstraksi sari buah, formulasi larutan gula, proses pemanasan, hingga teknik pengemasan yang higienis. Pendekatan praktik langsung dipilih karena metode pelatihan berbasis pengalaman terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis masyarakat (Suryana, 2014).

Selain aspek teknis produksi, peserta juga diberikan materi dasar manajemen usaha yang meliputi pengorganisasian usaha kecil, strategi pemasaran produk, serta pencatatan keuangan sederhana. Pengetahuan manajemen usaha diperlukan agar kegiatan produksi tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi berkembang menjadi kegiatan ekonomi produktif yang berkelanjutan. Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan terbukti mampu meningkatkan kemandirian dan daya saing usaha mikro (Hisrich, Peters, & Shepherd, 2017).

Program ini juga diarahkan pada pembentukan kelompok usaha kecil atau UMKM berbasis olahan jeruk madang sebagai wadah produksi dan pemasaran bersama. Selain itu, dilakukan pendampingan awal pengurusan legalitas usaha seperti NIB dan sertifikasi halal serta pengenalan pemasaran digital melalui media sosial untuk memperluas jangkauan pasar. Pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran produk UMKM terbukti meningkatkan akses pasar dan memperluas jaringan distribusi produk lokal (Kotler & Keller, 2016).

Target luaran dari kegiatan ini meliputi meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memproduksi sirup jeruk madang mulai dari pemilihan bahan hingga pengemasan, meningkatnya pemahaman dasar kewirausahaan, serta kemampuan setiap peserta menghasilkan minimal satu produk sirup sebagai hasil praktik. Selain itu, diharapkan terbentuk atau berkembangnya kelompok usaha berbasis olahan jeruk madang, meningkatnya motivasi masyarakat dalam mengembangkan usaha lokal, serta munculnya sirup jeruk madang sebagai produk unggulan desa yang berpotensi dikembangkan secara berkelanjutan. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan keluarga, penguatan ekonomi desa, dan pengembangan industri pangan lokal berbasis potensi wilayah.

METODE

Kegiatan pelatihan pembuatan sirup jeruk madang dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif melalui kombinasi penyampaian materi dan praktik langsung. Pendekatan partisipatif menempatkan masyarakat sebagai subjek sekaligus pelaku utama kegiatan, sehingga proses pembelajaran berlangsung dua arah, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan nyata peserta. Metode ini dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktis karena peserta terlibat langsung dalam setiap tahapan kegiatan (Chambers, 2014). Selain itu, pembelajaran berbasis praktik (*learning by doing*) terbukti mampu meningkatkan retensi pengetahuan serta keterampilan teknis yang aplikatif dalam kegiatan ekonomi produktif masyarakat (Kolb, 1984).

Pelatihan diawali dengan penyampaian materi kewirausahaan oleh tim dosen STIMI Banjarmasin yang mencakup aspek organisasi usaha, strategi pemasaran, serta pengelolaan keuangan sederhana. Materi organisasi usaha menekankan pentingnya pembagian tugas, koordinasi kerja, dan perencanaan produksi sebagai fondasi keberlanjutan usaha mikro. Pada aspek pemasaran, peserta diperkenalkan pada konsep nilai tambah produk, segmentasi pasar, serta strategi promosi sederhana, termasuk pemanfaatan media digital sebagai sarana memperluas jangkauan konsumen. Sementara itu, materi pengelolaan keuangan sederhana difokuskan pada pencatatan biaya produksi, penentuan harga jual, dan pengelolaan laba usaha. Pengetahuan dasar manajemen usaha tersebut penting untuk meningkatkan keberhasilan dan keberlanjutan usaha mikro berbasis rumah tangga (Hisrich, Peters, & Shepherd, 2017).

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi dan praktik langsung pembuatan sirup jeruk madang yang dipandu oleh praktisi wirausaha Sulistiyoningsih, pemilik Sirup Limau Kuit Bu Mun. Praktik produksi mencakup tahapan pemilihan bahan baku berkualitas, proses pencucian dan ekstraksi sari buah, formulasi larutan gula, pemanasan, penyaringan, hingga pengemasan dan pelabelan produk. Peserta juga diberikan pemahaman mengenai sanitasi alat produksi dan prinsip keamanan pangan untuk menjamin kualitas serta keamanan produk. Penerapan standar higienitas dan keamanan pangan sangat penting dalam meningkatkan kepercayaan konsumen dan daya saing produk olahan rumah tangga (Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia, 2020).

Kegiatan pelatihan dilengkapi dengan sesi diskusi dan tanya jawab yang memberikan ruang bagi peserta untuk mengemukakan pengalaman, kendala teknis, serta peluang pengembangan usaha. Diskusi partisipatif ini berfungsi sebagai sarana refleksi bersama dan penguatan pemahaman peserta terhadap proses produksi maupun aspek kewirausahaan. Interaksi dialogis dalam pelatihan masyarakat terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar serta memperkuat kemandirian peserta dalam mengembangkan usaha (Knowles, Holton, & Swanson, 2015).

Pada tahap akhir, dilakukan evaluasi hasil praktik melalui penilaian kualitas produk yang dihasilkan peserta, meliputi aspek rasa, warna, kekentalan, dan kebersihan pengemasan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan. Selain itu, disusun rencana tindak lanjut yang mencakup pembentukan usaha mandiri atau kelompok usaha berbasis potensi lokal, pendampingan produksi awal, serta penguatan jejaring pemasaran. Pendampingan berkelanjutan merupakan faktor penting dalam keberhasilan program pemberdayaan masyarakat karena dapat memastikan keberlanjutan usaha dan peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat (Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, 2021).

Dengan pendekatan partisipatif yang terintegrasi antara teori, praktik, diskusi, dan evaluasi, kegiatan pelatihan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis pengolahan sirup jeruk madang, tetapi juga menumbuhkan kemandirian ekonomi masyarakat serta memperkuat pengembangan usaha lokal berbasis potensi wilayah.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Profil dan Latar Belakang Desa

Desa Lok Baintan merupakan salah satu desa di Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan, yang dikenal memiliki kekayaan budaya serta potensi sumber daya alam yang melimpah. Desa ini terkenal sebagai lokasi Pasar Terapung Lok Baintan, yang menjadi ikon pariwisata daerah sekaligus representasi budaya sungai masyarakat Banjar. Aktivitas ekonomi tradisional yang berlangsung di atas perairan tidak hanya memiliki nilai budaya, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap perekonomian lokal melalui sektor pariwisata berbasis komunitas (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, 2022).

Selain sektor pariwisata, mata pencaharian utama masyarakat desa didominasi oleh sektor pertanian dan perkebunan. Salah satu komoditas unggulan yang banyak dibudidayakan adalah jeruk madang, yang menjadi sumber pendapatan utama bagi sebagian besar warga. Pengembangan komoditas lokal sebagai basis ekonomi desa merupakan strategi penting dalam pembangunan pedesaan karena mampu meningkatkan pendapatan masyarakat serta memperkuat ketahanan ekonomi lokal (Todaro & Smith, 2015).

Geografi dan Demografi

Secara geografis, Desa Lok Baintan berada di wilayah dataran rendah yang didominasi perairan dan dikelilingi oleh jaringan sungai, khususnya Sungai Martapura. Kondisi geografis tersebut membentuk karakter sosial masyarakat yang erat dengan budaya sungai, termasuk pola permukiman, sistem transportasi, serta aktivitas ekonomi berbasis perairan. Lingkungan perairan yang produktif juga mendukung aktivitas pertanian lahan basah dan perikanan air tawar sebagai bagian dari sistem penghidupan masyarakat desa.

Secara demografis, masyarakat Desa Lok Baintan memiliki karakteristik sosial yang homogen dengan ikatan kekerabatan yang kuat serta nilai gotong royong yang masih terjaga. Modal sosial berupa solidaritas komunitas, kepercayaan, dan partisipasi masyarakat merupakan faktor penting dalam keberhasilan program pemberdayaan masyarakat (Putnam, 2000). Struktur sosial yang kohesif memudahkan proses transfer pengetahuan, kerja sama ekonomi, dan pembentukan kelompok usaha berbasis komunitas.

Potensi Desa

Desa Lok Baintan memiliki potensi besar yang meliputi sumber daya alam, budaya, dan sumber daya manusia. Jeruk madang sebagai komoditas unggulan memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi produk olahan bernilai tambah, seperti sirup, minuman olahan, dan produk pangan berbasis buah. Pengolahan hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah terbukti mampu meningkatkan daya simpan, memperluas pasar, serta meningkatkan nilai ekonomi produk (Food and Agriculture Organization, 2018).

Selain itu, lahan pertanian yang subur, potensi perikanan air tawar, keberadaan pelaku UMKM, kelompok tani, serta keterlibatan pemuda desa merupakan modal penting dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal. Penguatan ekonomi desa melalui pemanfaatan sumber daya lokal dan pengembangan usaha mikro merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan (Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, 2021).

Pelaksanaan Program PkM

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan pada hari Rabu, 13 Agustus 2025 di Desa Lok Baintan dengan jumlah peserta sebanyak 35 orang yang terdiri dari ibu rumah tangga, pelaku UMKM, dan pemuda desa. Kegiatan ini diselenggarakan oleh tim dosen STIMI Banjarmasin dan memperoleh respons yang sangat antusias dari peserta, khususnya pada sesi praktik dan diskusi interaktif. Partisipasi aktif masyarakat merupakan indikator penting keberhasilan program pemberdayaan karena menunjukkan adanya kebutuhan dan kesiapan masyarakat untuk berubah (Chambers, 2014).

Pelatihan meliputi penyampaian materi kewirausahaan, demonstrasi, serta praktik pembuatan sirup jeruk madang yang dipandu oleh praktisi wirausaha Sulistiyoningsih, pemilik Sirup Limau Kuit Bu Mun. Peserta secara aktif terlibat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari persiapan bahan baku, proses produksi, hingga evaluasi hasil olahan. Pendekatan pembelajaran berbasis praktik langsung dinilai efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis masyarakat serta membangun kepercayaan diri dalam berwirausaha (Kolb, 1984).

Tahapan Kegiatan

Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara bertahap dan sistematis, dimulai dari tahap persiapan dan koordinasi dengan pemerintah desa dan masyarakat, pembukaan dan pengarahan kegiatan, penyampaian materi teori kewirausahaan, demonstrasi pembuatan sirup jeruk madang, praktik mandiri peserta, evaluasi hasil produk, diskusi dan tanya jawab, hingga penutupan dan penyusunan rencana tindak lanjut. Struktur tahapan yang sistematis bertujuan untuk memastikan peserta memahami proses pengolahan secara menyeluruh, baik dari aspek teknis produksi maupun manajemen usaha.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui penilaian hasil praktik peserta serta refleksi bersama mengenai peluang pengembangan usaha. Selanjutnya, disusun rencana tindak lanjut yang mencakup pembentukan kelompok usaha berbasis potensi lokal, penguatan kapasitas produksi, serta

pendampingan awal dalam pengembangan usaha. Pendampingan berkelanjutan merupakan faktor penting dalam keberhasilan program pemberdayaan masyarakat karena membantu memastikan keberlanjutan usaha dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat (Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, 2021).

Dengan pendekatan terintegrasi antara potensi lokal, pemberdayaan masyarakat, dan penguatan kewirausahaan, program PkM di Desa Lok Baintan diharapkan mampu mendorong pengembangan ekonomi desa yang mandiri, berkelanjutan, dan berbasis pada kekuatan sumber daya lokal.

PENUTUP

Kesimpulan

Pelatihan pembuatan sirup jeruk matang yang dilaksanakan di Desa Lok Baintan terbukti menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kapasitas masyarakat untuk mengelola potensi lokal secara produktif dan berkelanjutan. Melalui pendekatan partisipatif yang mengintegrasikan materi kewirausahaan dan praktik langsung, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis peserta dalam proses produksi, sanitasi, dan pengemasan produk, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka mengenai aspek manajemen usaha, strategi pemasaran, serta pencatatan keuangan sederhana.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu menghasilkan produk prototipe sirup jeruk matang yang memenuhi prinsip dasar higienitas dan memiliki potensi ekonomi untuk dikembangkan sebagai produk unggulan desa. Selain peningkatan kompetensi teknis, pelatihan ini juga memberikan dampak nonteknis berupa tumbuhnya motivasi, kepercayaan diri, dan orientasi kewirausahaan masyarakat untuk mengembangkan usaha berbasis sumber daya lokal. Antusiasme peserta selama kegiatan menjadi indikator bahwa program pemberdayaan berbasis potensi wilayah memiliki peluang besar untuk mendorong kemandirian ekonomi masyarakat desa.

Secara lebih luas, pelatihan ini berkontribusi pada penguatan ekonomi lokal melalui penciptaan nilai tambah komoditas pertanian, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta terbukanya peluang pembentukan usaha mikro berbasis komunitas. Dengan dukungan pendampingan berkelanjutan, produk sirup jeruk matang berpotensi menjadi identitas ekonomi lokal sekaligus memperkuat daya saing produk desa di pasar regional.

Saran

Untuk memastikan keberlanjutan dan dampak jangka panjang program, beberapa rekomendasi strategis dapat dilakukan sebagai berikut:

1. **Pendampingan Berkelanjutan**
Diperlukan pendampingan lanjutan dalam pembentukan dan penguatan kelompok usaha bersama berbasis olahan jeruk matang. Pendampingan dapat mencakup pengaturan organisasi usaha, perencanaan produksi, pengendalian biaya, serta pengembangan jejaring pemasaran.
2. **Peningkatan Mutu dan Standardisasi Produk**
Masyarakat perlu dibimbing dalam penerapan standar mutu dan keamanan pangan secara konsisten, termasuk pengendalian kualitas bahan baku, proses produksi higienis, serta teknik pengemasan yang memenuhi standar pasar. Standardisasi mutu penting untuk meningkatkan kepercayaan konsumen dan daya saing produk.
3. **Penguatan Legalitas Usaha**
Fasilitasi pengurusan legalitas usaha seperti Nomor Induk Berusaha (NIB), PIRT, dan sertifikasi halal perlu dilakukan melalui kerja sama dengan instansi terkait, termasuk Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. Legalitas usaha menjadi prasyarat penting dalam memperluas akses pasar dan menjamin keamanan produk.
4. **Pengembangan Pemasaran Digital**
Pelatihan lanjutan mengenai pemasaran digital sangat diperlukan agar pelaku usaha mampu memanfaatkan media sosial dan platform e-commerce sebagai sarana promosi dan distribusi produk. Transformasi digital pemasaran dapat meningkatkan visibilitas produk dan memperluas jangkauan konsumen.
5. **Diversifikasi Produk Olahan**

Peserta didorong untuk mengembangkan inovasi produk turunan jeruk matang, seperti minuman siap saji, konsentrat, atau produk pangan lainnya. Diversifikasi produk akan meningkatkan nilai tambah, memperluas segmen pasar, serta mengurangi ketergantungan pada satu jenis produk.

6. Kolaborasi Multipihak

Penguatan kerja sama antara perguruan tinggi, pemerintah desa, pelaku UMKM, dan komunitas lokal sangat diperlukan untuk menjaga kesinambungan program pemberdayaan dan mempercepat pertumbuhan ekonomi desa berbasis potensi lokal.

Dengan implementasi rekomendasi tersebut, diharapkan pengembangan usaha sirup jeruk matang tidak hanya menjadi kegiatan pelatihan sesaat, tetapi berkembang menjadi gerakan ekonomi lokal yang berkelanjutan dan berdampak nyata bagi kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, F. D. (2013). Pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) melalui fasilitasi pihak eksternal dan potensi internal (Studi kasus pada kelompok usaha "Emping Jagung" di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing Kota Malang), (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik untuk Industri Rumah Tangga. Jakarta: BPOM RI.
- Chambers, R. (2014). Rural Development: Putting the Last First. London: Routledge.
- Food and Agriculture Organization. (2018). Value addition in agricultural products and rural development. Rome: FAO.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). Entrepreneurship. New York: McGraw-Hill Education.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2021). Pengembangan UMKM Berbasis Potensi Lokal. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2022). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat. Jakarta: Kemenparekraf.
- Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2015). The Adult Learner. New York: Routledge.
- Kolb, D. A. (1984). Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). Marketing Management (15th ed.). Pearson Education.
- Ngibad, K., Sembilu, N., & Ula, K. (2021). Pelatihan dan Pendampingan dalam Pemasaran Produk Sirup Markisa Melalui Internet Marketing. AMALIAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(1), 32-39.
- Normaidah, N., Mazdadi, M. I., Ratnapuri, P. H., & Buih, P. H. J. (2025). Pelatihan Penerapan Teknologi Alat Produksi dan Pengemasan bagi UMKM Labuana Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan. Jurnal Pengabdian UNDIKMA, 6(1), 56-61.
- Putnam, R. D. (2000). Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community. New York: Simon & Schuster.
- Suryana. (2014). Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses. Jakarta: Salemba Empat.
- Suseno, R., Surhaini, S., Rahmayani, I., Ulyarti, U., & Lavlinesia, L. (2021). Pelatihan Pembuatan Sirup dan Minuman Serbuk Kunyit Asam di Desa Suka Maju Muaro Jambi. Jurnal Karya Abdi Masyarakat, 5(3), 349-355.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). Economic Development (12th ed.). Boston: Pearson.